

**Laporan Perhitungan**  
**Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan**

Nama Bank : PT Bank Neo Commerce, Tbk

Posisi Laporan : 30 Juni 2025

(dalam juta Rp.)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan (Q2 2025)		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2025)	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), Outstanding kewajiban, dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), Outstanding kewajiban, dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 Titik data posisi harian dan akhir bulan		90 Titik data posisi harian dan akhir bulan
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		8,079,075		7,903,722
<b>NET CASH OUTFLOW (ARUS KAS KELUAR BERSIH)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	7,995,002	693,149	7,839,085	641,503
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,127,021	106,351	2,848,118	142,406
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,867,981	586,798	4,990,968	499,097
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	1,145,088	687,140	1,111,303	672,904
	a. Simpanan operasional	349,747	71,530	296,687	58,184
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	795,341	615,610	814,616	614,719
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan Bank	-	-	-	-
5	Penarikan Pendanaan dengan Agunan ( <i>Secured Funding</i> )	-	-	-	-
6	Arus Kas Keluar Lainnya ( <i>Additional Requirement</i> )	1,462,460	1,290,881	1,640,235	1,491,451
	a. Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas				
	c. Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan Pendanaan				
	d. Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	270,271	98,691	258,942	110,158
	e. nasabah perorangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk)	1,192,190	1,192,190	1,381,294	1,381,294
	f. Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya				
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7	Total Arus Kas Keluar		2,671,170		2,805,858
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan Agunan ( <i>Secured Lending</i> )	-	-	-	-
9	Tagihan berdasarkan Pihak Lawan ( <i>Counterparty</i> )	2,527,013	1,503,283	2,618,073	1,509,212
10	Arus Kas Masuk Lainnya	-	-	-	-
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		1,503,283		1,509,212
			TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>		TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>
12	TOTAL HQLA		8,079,075		7,903,722
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH ( <i>Net Cash Out Flow</i> )		1,167,887		1,296,645
14	NILAI LCR (%)		691.77%		609.55%

Keterangan: <sup>1</sup> *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**  
**TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Neo Commerce, Tbk (Individu)

Posisi Laporan : 30 Juni 2025

**Analisis secara Individu**

Rata-rata rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) PT Bank Neo Commerce, Tbk posisi pada kuartal II 2025 adalah sebesar 691.77%, berada diatas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) sebesar 100%. Rasio LCR mengalami kenaikan sebesar 82.22% jika dibandingkan rata-rata kuartal I 2025 sebesar 609.55%. Kenaikan rasio LCR terutama dikontribusi oleh kenaikan HQLA serta dibarengi dengan penurunan proyeksi *net cash outflow*. Mekanisme penghitungan LCR mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif melalui laporan yang disiapkan oleh Tim SKMR kepada Manajemen dan dilakukan pembahasan dalam rapat ALCO secara bulanan.

Analisa kondisi likuiditas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam perhitungan rata-rata LCR kuartal II 2025, Bank menggunakan 91 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR.

Rata-rata HQLA kuartal II 2025 sebesar Rp.8.08 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 175 miliar (naik 2.22%) jika dibandingkan rata-rata HQLA kuartal I 2025. Kenaikan rata-rata HQLA terutama berasal dari kenaikan penempatan pada SRBI naik Rp. 488 miliar.

Disisi lain proyeksi arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) periode kuartal II 2025 secara rata-rata mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.1.17 triliun atau secara rata-rata mengalami penurunan sebesar sebesar Rp. 129 miliar ( turun 9.93%) jika dibandingkan rata-rata *net cash outflow* kuartal I 2025. Penurunan rata-rata *net cash outflow* ini berasal dari rata-rata proyeksi arus kas keluar sebesar Rp. 2.67 triliun dan dikurangi rata-rata proyeksi arus kas masuk yang berasal dari tagihan dari pihak lawan (counterparty) sebesar Rp.1.50 triliun.

*Net cash outflow* secara rata-rata pada kuartal II 2025 mengalami penurunan yang didominasi oleh penurunan proyeksi penyaluran kredit kepada nasabah Individu yang turun Rp 180 miliar ( turun 13.03%).

Bank Neo Commerce terus mengembangkan produk mobile Banking (Neo Wow, Neo Now, Neo Wish,dll) yang bertujuan untuk meningkatkan *transactional account*. Dengan pengembangan produk ini, diharapkan terjadi pertumbuhan simpanan dana pihak ketiga yang stabil.

Pengelolaan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dengan tetap mengacu kepada Kebijakan, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen yang memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara berkala. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Parameter risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi. Rasio likuiditas digunakan sebagai *leading indicator* jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam penetapan aksi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.